



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarekat (sekte sufi) merupakan bagian penting dari perkembangan Islam di Indonesia. Tokoh sufi itu mengemban misi Islam pertama di nusantara. Kemampuan mereka mendekati penguasa lokal memungkinkan mereka menyebarkan Islam di kerajaan-kerajaan lokal. Tarekat memiliki jaringan internasional sehingga percepatan Islamisasi Indonesia didukung oleh jaringan yang dimiliki para tokoh sufi tersebut. Pengembangan ajaran sufi berjalan sangat lancar karena ajaran yang diperkenalkan mengandung unsur-unsur sufi yang sangat dikenal oleh masyarakat setempat. Pengenalan Islam yang lambat oleh para pemimpin gerakan di berbagai tempat telah menyebabkan penyebaran Islam secara damai. Unsur mistis yang dibawa oleh tokoh Tariq menciptakan keharmonisan antara Islam dan budaya lokal. Makalah ini membahas naskah disertasi Syatariyah Pacalbalung Rw 03. Pendekatan yang digunakan adalah filologi.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlandaskan Islam. Isi ilmu adalah teori. Isi ilmu kebumian adalah teori bumi. jika Anda membuka ilmu bumi Anda akan menemukan teori-teori tentang bumi. ilmu sejarah meliputi teori-teori tentang sejarah; deep science (Fisika) berisi teori-teori tentang fisika alam. Maka ilmu pendidikan Islam adalah teori pendidikan Islam.¹

¹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.17.

Dalam bahasa arab ada tiga kata yang menunjukkan arti pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Menurut mu'jam bahasa Arab kata al-Tarbiyah memiliki tiga bahasa, yaitu:

1. *Rabba yarbu tarbiyah* yang artinya tambah (*zad*) dan kembangkan (nama) artinya pendidikan adalah suatu proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri anak didik baik fisik, psikis, sosial maupun spiritual.
2. *Rabba yurbi tarbiyah* yang artinya tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tarara'a*) artinya pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan dan mendewasakan anak didik secara fisik, psikis, sosial dan spiritual.²
3. *Rabba yarubbu tarbiyah* yang berarti memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, mengasuh, merawat, memenuhi, memberi makan, mengasuh, memiliki, mengatur dan memelihara serta memelihara dan keberadaannya. Artinya pendidikan adalah usaha memelihara, membina, merawat, meningkatkan dan mengatur kehidupan peserta didik agar lebih baik dalam kehidupannya.³

Tarekat merupakan praktik keagamaan yang cukup populer di Indonesia, istilah tarekat ini berarti jalan yang lurus yang dipakai oleh setiap *calon sufi*

² Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam, 3rd ed.* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016); Muhammad Ridwan, „Konsep *Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib* Dalam *Al-Qur'an*“, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (16 August 2018): hal. 35–57.

³ Swati Iswati, „*Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius*“, *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (1 February 2017): 44.

untuk mencapai tujuannya, yaitu berada sedekat mungkin dengan sang pencipta tanpa ada hijab atau halangan yang membatasi. Tarekat adalah suatu jalan atau metode tertentu dalam ibadah yang dilakukan oleh *seorang sufi* dan diikuti oleh para muridnya dengan tujuan untuk mendekati diri kepada Allah.⁴ Maka dengan kata lain jika seseorang ingin mencapai tingkatan sufi maka harus bertarekat.

Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari anggota masyarakat adalah dengan cara meningkatkan kualitas pengetahuan dari masyarakat itu sendiri⁵. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.⁶ Pendidikan agama didefinisikan sebagai alat untuk mengaktualisasikan sifat-sifat kesempurnaan yang telah di anugerahkan Allah SWT kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah.⁷ Lamanya pendidikan dinilai memiliki banyak pengaruh terhadap daya saing seseorang. Tingginya tingkat meningkatkan kualitas diri, dan semakin

⁴ Risan Rusli, *Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 187.

⁵ Nur Fauziah, "Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural", *Madrasah*, 2013, <http://ejournal.uin-alang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/2237>.

⁶ Muhammad Anas Ma'arif, „Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)“, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (24 March 2019), <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.179>.

⁷ Wahyuddin Wahyuddin, „Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia (Manusia Yang Memiliki Fitrah/Potensi Dan Sebagai Makhluk Yang Harus Dididik/Mendidik)“, *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): hal. 399–415.

rendah tingkat pendidikan akan semakin sulit menumbuhkan kemampuan dan daya saing seseorang.⁸ Pendidikan hendaknya bertolak dari pengembangan manusia yang berbudaya, berperadaban, merdeka, bertaqwa, bermoral dan berakhlak, berpengetahuan dan berketrampilan, inovatif dan kompetitif.⁹ Peranan pendidikan Islam dalam proses perubahan yaitu perlu dilakukan pertama reorientasi kerangka dasar filosofis dan teoritis pendidikan yang mantap agar mempunyai arah yang pasti, kedua merumuskan misi dan visi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam serta nilai-nilai budaya atau didasarkan pada *core belief* dan *core values*, maka lembaga- lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menyusun misi dan visi baik tingkat makro atau tingkat mikro serta kebijakan strategi pelaksanaannya.

Ajaran yang terkandung dalam tarekat Syattariyah menganut ideologi Wahdatul Wujud, dimana paham ini memiliki kesamaan dengan tasawuf Ibnu Arabi. *Wahdatul Wujud* terdiri dari dua kata, *Wahdat* dan *Wujud*. *Wahdat* memiliki makna tunggal, dan "Wujud" berarti ada, jadi wahdatul "perilaku" berarti kesatuan wujud. Dari pengertian di atas, kata wahdah adalah kesatuan antara materi dan ruh, esensi dan bentuk, lahir dan batin, Tuhan dan alam.

Nah, dari pengertian tersebut bahwa manusia dan alam adalah satu kesatuan. Dengan kata lain, segala macam benda dan makhluk yang ada di alam ini adalah

⁸ Sigit Dwi Laksana Fakultas, "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat", *Aristo* 4, no. 2 (2016): hal. 47-56.

⁹ Titin Nurhidayati, "Inovasi Pembelajaran Pai Berbasis Multiple Intelligences", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (7 February 2016): hal. 23-56, <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.23-56> Diakses 1 maret 2015 jam 10.26.

manifestasi Tuhan. Tuhan yang dimaksud di sini bukan dalam pengertian esensi (*dzat*) tetapi dalam sifat-sifatnya yang indah.¹⁰

Selanjutnya ajaran Tarekat Syattariyah bersifat talkin. Talkin merupakan langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum seseorang disumpah menjadi anggota tarekat dalam menjalani dunia tarekat. Salah satu tata cara perbincangan adalah calon santri terlebih dahulu harus tinggal di tempat tertentu yang ditunjuk oleh Syekh selama tiga malam dan dalam keadaan suci (wudhu). Menurut pendapat al-Qusashi.

Setiap malam dia harus melakukan enam shalat sunnah dengan tiga salam. Pada roka'at pertama dari dua roka'at pertama, setelah selesai membaca surah al-Fatihah baca surah al-Qodr enam kali, kemudian setelah roka'at kedua setelah membaca surah al-Fatihah baca surah al-Qodr dua kali, pahala bagi yang doa yang dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, sambil mengharap pertolongan dari Allah. Selanjutnya pada dua rakaat pertama dari dua rakaat kedua, setelah membaca Surat Al-Fatihah membaca Surat Al-Kafirun sebanyak lima kali, dan pada rakaat kedua setelah Surat Al-Fatihah membaca Surat Al-Kafirun sebanyak tiga kali, dan akan mendapatkan pahala yang diberikan ke jiwa. para nabi, keluarga, sahabat, dan pengikut mereka. Terakhir, pada rakaat pertama dari dua rakaat ketiga setelah surat al-Fatihah, membaca Surat Al-Ikhlash sebanyak empat kali, dan rakaat kedua setelah itu. Al-Fatihah, bacalah Surat Al-Ikhlash sebanyak dua kali. Kali ini hadiah diberikan kepada para guru tarekat yang telah

¹⁰ Padepokanlawe.blogspot.com/2012/04/06 14-05-2014 Diakses jam 10.38.

meninggal, keluarga, sahabat dan pengikut mereka. Kemudian setelah rangkaian doa di atas selesai maka ditutup dengan membaca shalawat nabi sebanyak sepuluh kali.¹¹

Dzikir nafi'isbat, merupakan dzikir dengan lafadz *Laa ilaaha illa Allah* dengan memperkuat pengucapan lafadz nafi' (*laa ilaaha*) daripada isbat (*illa Allah*) yang diucapkan seolah-olah memasukkan suara ke dalam Penguasa Allah.

Dzikir isbat faqoth, merupakan dzikir dengan *illa Allah, illa Allah, illa Allah* yang ditusukkan ke dalam hati kalbu.

Dzikir ism al-dzat, merupakan dzikir dengan lafadz Allah, Allah, Allah yang ditusukkan ke tengah dada, tempat bersemayam ruh yang menandai adanya hidup dan kehidupan manusia.

Dzikir taroqi, merupakan dzikir Allahu, Allahu. Dzikir Allah yang diambil dari dada, dan hu dimasukkan ke dalam otak bait al-makmur, markas selalu diterangi oleh cahaya ilahi).

Dzikir tanazzul, merupakan dzikir Huwa Allah, Huwa Allah salah satu dzikir huwa yang diambil dari bait al-makmur, dan Allah dimasukkan ke dalam dada.

Dzikir ini dimaksudkan agar seorang salik senantiasa memiliki kesadaran yang tinggi sebagai insan cahaya ketuhanan. Dzikir Ism al-Ghoib, merupakan dzikir *huwa, huwa, huwa* dengan mata tertutup dan mulut tertutup kemudian diarahkan tepat ke tengah dada menuju kedalaman rasa.

¹¹ Sri Mulyati. *Tarekat-tarekat Muktabaroh di Indonesia*. hal 75.

Tarekat Syattariyah Sebelumnya di Pacalbalung sudah ada. Tarekat ini yang dibawakan dari Jepara oleh seorang kyai yang bernama bapak K.H Umar Syahid dan beliau berguru kepada bapak K.H Ahmad Muhktar berguru kepada Abu Kholil dan beliau berguru lagi ke Seyeh Fathurohman, seyeh Fahurohman berguru dengan Mohamad Asngad, Mohamad Asngad berguru dengan Sangi Tohir, Sangi Tohir berguru dengan Sayid Ibrohim Madinah Sayid Ibrohim Madinah dan nantinya sampai ke Rosulullah SAW. tarekat ini sekarang yang mimpin oleh putranya bapak K.H Umar Syahid yaitu bapak Kyai Sulhan Abbas beliau adalah seorang pengauh pesantren masjid Mifthussu'ada yang ada di Pacalbalung ini. Alasanya karena menurut Pak Muhtar itu tidak di bulan rajab atau bulan syura itu udah tidak baik, kalo pak abas setiapun menerima karena pak kyai umar syahid tidak berpesan seperti pak muhtar, pengalaman saya sebagian jamaah tarekat ini. masyarakat pacalbalung ada yang mengikuti tarekat syattariyah dari jalur yang lain misalnya dri dusun klangon. Pengurusan Tarekat Syattariyah di dusun pacalbalung untuk saat ini belum ada dan yang sudah baiat Tarekat Syattariyah yang ada di pacalbalung sekitar 300 orang.

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembatasan yang melebar, penelitian ini dibatasi pokok yang menjadi bahan penelitian. Adapun pembatasan masalah yang akan di teliti yaitu :

1. Peran Tarekat Satariyah dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Pacalbalung.
2. Dampak Pendidikan Islam dalam Tarekat Satariyah di Masyarakat

Pacalbalung.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Tarekat Satariyah dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Pacalbalung Rw 03?
2. Bagaiman Dampak Pendidikan Islam dalam Tarekat Satariyah di Masyarakat Pacalbalung Rw 03?

D. Penegasan Istilah

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dilakukan.¹² Peran didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dimainkan atau dimainkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam suatu organisasi. Peran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. jadi peran yang dimaksud disini adalah Jamaah Satariyah dalam Pendidikan di Komunitas Pacalbalung Rw 03 Sidoagung, Sruweng, Kebumen.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran makna judul, maka penulis menegaskan istilah pada skripsi sebagai berikut :

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹³ jadi upaya yang dimaksud disini adalah Masyarakat dalam memahami ajaran Tarekat Satariyah, pada pacalbalung rw 03 Sidoagung, sruweng, kebumen.

2. Tarekat satariyah

Tarekat Syattariyah pertama kali muncul di India sekitar abad ke-15. Nama Syattariyah dikaitkan dengan. Tarekat Syattariyah pernah menduduki posisi penting, karena tarekat ini merupakan salah satu tarekat yang paling berpengaruh di dunia Islam, termasuk di Indonesia. Jika ditelusuri dari awal lagi, tarekat ini ada kaitannya dengan tradisi Transoxiana, karena silsilahnya ada kaitannya dengan Abu Yazid al-Ishqi, yang lagi-lagi dihubungkan dengan Abu Yazid al-Busthomi (w. 260 H/873 M), dan Imam Ja'far al-Siddiq (w. 146 H/763 M). Dengan demikian, tidak mengherankan jika tarekat ini kemudian dikenal dengan Tarekat Ishqiyyah di Iran, atau Tarekat *Busthomiyyah* di masa Kesultanan Utsmaniyah yang sekitar abad ke-5 cukup populer di kawasan Asia Tengah, sebelum pendidikan Islam meredup dan digantikan oleh *Tarekat Naqsybandiyyah*.¹⁴

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Tarekat Syatariyah di Desa Pacalbalung Rw 03 Sidoagung

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

¹⁴ Oman Fathurahman, *Tarekat Syatariyah di Minangkabau*, Teks dan Konsteks (Jakarta : Prenada Media, 2008), hal.28.

Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prinsip dakwah yang dianut Jamaah Syatariyah di Pascalbalung Rw 03 Desa Sidoagung Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dakwah Jamaah Syatariyah di Pacalbalung Rw 03 Sidoagung Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua kegunaan yaitu keuntungan yang bersifat teoristis dan kegunaan yang bersifat praktis.

1. Kegunaan secara teoristis
 - a. Guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya bagi pembaca umumnya.
 - b. Menambah koleksi sumber bacaan dan literatur perpustakaan IAINU Kebumen.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Guna membantu masyarakat dalam memahami ajaran ajaran yang terkandung dalam Tarekat Satariyah khususnya dalam pendidikan islam.
 - b. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat mengetahui ilmu pengetahuan yang terdapat di tarekat satariyah di lingkungan masyarakat

- c. Bagi tempat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu di masyarakat khususnya di Pacalbalung Rw 03 Desa Sidoagung, Kecamatan, Sruweng, Kabupaten Kebumen.